

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan terus dilakukan salah satunya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya yaitu pada sistem penilaian. Penilaian merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian kemampuan seseorang (Maryani K, 2020).

Pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yaitu penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian berperan besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Tujuan penilaian dalam pendidikan yaitu untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Priowuntato, 2020 hlm 8).

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan salah satu penilaian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Menurut Dikjen Dikdasmen, tujuan diadakannya Penilaian Akhir Semester (PAS) yaitu untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa pada semester ganjil dengan mencakup seluruh kompetensi dasar pada semester ganjil. Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) harus disusun untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, soal PAS disusun berdasarkan tingkat kesukaran yakni mudah, sedang dan sulit. Sudjana (dalam Suryani, 2017) berpendapat bahwa soal yang diberikan kepada siswa harus memiliki keseimbangan antara mudah, cukup, sukar dengan perbandingan 3:4:3 atau 3:5:2.

Pada abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat. Hal ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menciptakan masyarakat yang siap hidup dalam menghadapi tantangan abad 21. Era persaingan pada abad 21 ini mengharuskan adanya suatu pembelajaran yang lebih bermutu untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta memfasilitasi siswa agar mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan abad 21. Pada pembelajaran abad 21, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang disebut keterampilan 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*) dan kreatif (*creativity*) (Ariyana dkk, 2018).

Kurikulum 2013 disusun untuk meningkatkan keterampilan abad 21 yang menuntut guru untuk membimbing siswa agar dapat berpikir tingkat tinggi (Yuliandini dkk, 2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi disebut juga *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Menurut Anderson & Krathwol (dalam Ariyana dkk, 2018, hlm. 5) “*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat kemampuan analisis, evaluatif, dan mengkreasi (C4-C6 dalam Taksonomi Bloom)”. Pada tahap ini siswa diharapkan tidak hanya memahami dan mengingat kembali pengetahuan yang sudah ada, lebih dari itu siswa diharapkan agar bisa menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu dari pengetahuan yang telah ia miliki.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta telah menjadi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) di jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang dengan daya pikir dan tindak yang produktif dan kreatif (Kurniasih & Sani, 2014). Soal HOTS adalah soal yang di dalamnya terdapat level kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi) (Surata, 2018). Sejalan dengan Setiawati (2019) soal HOTS yaitu soal yang berada pada ranah kognitif menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Soal HOTS melibatkan masalah nyata, melalui nalar serta logika siswa diharapkan mampu memecahkan

masalah tersebut. Selain itu, Widana (2017) juga menjelaskan “soal HOTS adalah soal yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menjawab soal”. Hanifah (2019) menjelaskan “soal HOTS merupakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tinggi”.

Soal HOTS dapat ditinjau pada setiap mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang pelajarannya terpisah dengan tema di kelas IV sampai VI sekolah dasar. Agar siswa memiliki kemampuan tersebut, maka seorang guru dapat melatih siswa dengan memberikan soal-soal yang dapat melatih berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Menurut Helmawati (dalam Iskandar, 2020), “persentase kognitif pada soal yakni C1 (pengetahuan) sebanyak 5%, C2 (pemahaman) sebanyak 10%, C3 (aplikasi) sebanyak 45%, C4 (analisis) sebanyak 25%, C5 (evaluasi) sebanyak 10% dan C6 (kreasi) sebanyak 5%”.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki konsep abstrak, dalam implementasi pembelajarannya, materi yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Rohim, 2019). Matematika tidak hanya meninjau pada penguasaan konsep atau fakta, tetapi lebih kepada kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mengaplikasikan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada (Rohim 2019). Selain itu, Suarjana (2017) menyatakan, mata pelajaran matematika diperlukan oleh setiap orang untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya melalui proses berhitung dan berpikir. Ketika seseorang mampu menyelesaikan masalah berarti ia telah mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan sebuah masalah pada situasi yang baru. Kemampuan inilah yang biasanya dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills* (Dinni, 2018).

Menurut pendapat tersebut, mata pelajaran matematika sebagai komponen pengajaran yang menjadi dasar perkembangan bidang-bidang pengajaran yang lain. Matematika bersifat universal sehingga matematika dapat meningkatkan daya pikir manusia untuk menyelesaikan setiap permasalahan melalui proses berhitung dan berpikir. Pentingnya peran matematika untuk meningkatkan serta

mengetahui kemampuan berpikir HOTS siswa dapat diterapkan melalui kegiatan analisis.

Kegiatan analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi ini berguna sebagai catatan proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Kegiatan analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi dilaksanakan agar dapat mendeskripsikan kemampuan HOTS yang dimiliki oleh siswa (Azizah, 2018). Selain itu, melalui kegiatan analisis kemampuan HOTS ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Wiwin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas v di SD Al Hidayah ditemukan beberapa fakta bahwa pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dibuat oleh guru wali kelas masing-masing. Guru membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu, lalu membuat soal dengan melihat kondisi dari siswa, materi yang telah disampaikan serta soal tersebut memuat soal dari tingkatan yang mudah, sedang dan sulit. Akan tetapi, pada soal tersebut belum diketahui apakah memuat *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau tidak. Sehingga guru pun tidak mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui kualitas soal PAS dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan judul penelitian “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Matematika Kelas V Ditinjau dari Aspek *High Order Thinking Skill* (HOTS)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dipaparkan dengan pertanyaan berikut:

1. Berapa persentase soal HOTS dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika kelas V?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mirna Widiyanti, 2022

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) MATEMATIKA KELAS V DITINJAU DARI ASPEK HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui persentase soal HOTS dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika kelas v.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, peneliti dan lembaga.

1. Manfaat bagi guru
  - a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pada soal-soal yang telah dibuat.
  - b. Bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki kekurangan pada soal-soal yang telah dibuat.
  - c. Sebagai motivasi bagi guru dalam penyusunan soal agar disesuaikan dengan ketentuan dan kondisi pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Siswa mendapatkan soal-soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan pengetahuannya.
  - b. Membantu siswa agar meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menganalisis soal.
  - b. Sebagai calon guru, dapat dijadikan bekal dan referensi dalam menganalisis penyusunan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
4. Manfaat bagi sekolah/lembaga
  - a. Bahan evaluasi dalam penyelenggaraan tes yang dilakukan di sekolah.
  - b. Bahan rujukan bagi sekolah untuk mengetahui kualitas butir soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan penelitian dengan judul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Matematika Kelas V Ditinjau dari *Aspek Higher Order Thinking Skill (HOTS)*” ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian latar belakang memaparkan mengenai alasan penelitian harus dilakukan dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Rumusan masalah yang berisi identifikasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian. Tujuan penelitian sebagai hal yang dicapai pada penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian memaparkan mengenai kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi memaparkan secara singkat isi dari setiap bab pada skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka, pada kajian pustaka memaparkan teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dan melandasi penelitian yang dilakukan. Tujuan adanya kajian pustaka yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli.

Bab III metode penelitian memaparkan cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian seperti jenis penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Pada temuan dipaparkan temuan peneliti ketika proses penelitian berlangsung, hal itu dijelaskan pada pengolahan data dan analisis data. Pada pembahasan memaparkan mengenai pembahasan temuan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

Bab V mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan memaparkan keseluruhan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Pada bagian implikasi dan rekomendasi berisi saran dan harapan pada berbagai pihak maupun kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.